

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya.

Menjaga kebersihan alat reproduksi merupakan perbuatan individu dalam menjaga kebersihan dan kesehatan bertujuan untuk pencegahan penyakit selain itu meningkatkan rasa percaya diri. Perilaku Menjaga kebersihan alat reproduksi ialah upaya untuk mengerti, memahami dan melaksanakan (Arizki Amalia, 2021). Alat kelamin wanita merupakan area yang sensitif dan mudah lembab (Safaei, 2018). Seseorang yang kurang memperhatikan perilaku kebersihan serta mengabaikan dalam menjaga organ genitalnya akan terjadi masalah yang bisa berdampak bagi wanita. Salah satu akibatnya yaitu Infeksi Saluran Kemih (ISK), Penyakit Radang Panggul (PRP), Kanker Serviks & Keputihan Patologis (Wakhinah, 2018).

Faktor pencetus timbulnya infeksi antara lain karena kurangnya kesadaran perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi eksternal seperti tidak melakukan cuci tangan sebelum memegang vagina, kurang memperhatikan area kewanitaan sehabis buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB), memakai celana dalam yang sempit/tidak menyerap keringat, bertukar celana dalam dengan orang lain, bergantian handuk dengan orang lain, dan tidak pernah mengganti pembalut saat menstruasi (Trisnawati, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi seseorang ingin menjaga kebersihan alat reproduksi eksternal yang kurang mendukung, seperti kurangnya ketersediaan air bersih, bangunan yang kurang terawat, dinding dan langit – langit yang berdebu, lantai becek, dan toilet yang kurang bersih (Abidin, 2018).

Penyakit yang terjadi akibat kurangnya kebersihan alat kelamin wanita menyebabkan gangguan saat menstruasi, penyakit infeksi menular seksual, keputihan dan kanker serviks. Angka kejadian kanker pada tahun 2018 sekitar 1,79 per penduduk terjadi peningkatan setelah tahun 2013 hanya 1,4 per penduduk di Negara Indonesia. Kanker serviks menempati posisi ke 2 tertinggi setelah kanker payudara sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan angka kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Widianti, 2021). Masalah gangguan reproduksi yang terjadi ditandai dengan keputihan patologis dengan keluarnya cairan dengan jumlah banyak, gatal, berbau busuk atau amis, berwarna kuning atau hijau dan juga timbul infeksi seperti vaginitis, candidiasis, vulvitis, cervicitis, endometriosis (Pipin Nofia, 2022).

Adapun Infeksi menular seksual (IMS) adalah salah satu penyakit menular yang paling luas dan berbahaya. Diperkirakan baru setengah miliar kasus IMS yang dapat disembuhkan di seluruh dunia setiap tahun. Sifilis, gonore dan klamidia tetap menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian meskipun dapat disembuhkan dengan antibiotik. Viral IMS, termasuk Virus Herpes simpleks (HSV), Human papillomavirus (HPV), dan Human Immunodeficiency Virus (HIV), tidak dapat disembuhkan. Infeksi dengan IMS sangat memudahkan penularan HIV (WHO, 2015).

Kasus IMS lain yaitu HIV, Menurut UNAIDS (2016), secara keseluruhan jumlah kasus hidup dengan HIV sebanyak 36,7 miliar kasus dan kasus baru HIV sebanyak 2,1 miliar kasus. Sedangkan di negara-negara Asia dan Pasifik kasus hidup dengan HIV sebanyak 5,1 miliar dan kasus baru HIV sebanyak 290.000 kasus. Di Indonesia kasus baru HIV sejak tahun 2005 hingga 2014 sebanyak 160.138 kasus. Kasus baru AIDS sejak tahun 2008 hingga 2014 sebanyak 65.790 kasus.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 jumlah penduduk sebanyak 10.644.776 jiwa, dengan jumlah wanita usia subur (WUS) dari usia 20 – 45 tahun yaitu sebanyak 2.142.706 jiwa, dengan kasus IMS sebanyak 20.583, di Kota Jakarta Selatan menduduki peringkat pertama terbanyak dengan jumlah kasus IMS sebanyak 8.691 jiwa, Kota Jakarta Barat sebanyak 4.629 jiwa, Kota Jakarta Pusat sebanyak 3.580 jiwa, Kota Jakarta Timur sebanyak 3.125 jiwa dan Kota Jakarta Utara sebanyak 556 jiwa.

Survey awal yang dilakukan di Terminal Bus Pasar Minggu dengan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) usia 20-45 tahun sebanyak 37 orang, diperhatikan pengetahuan, sikap serta tindakan rata-rata WUS kurang menjaga alat reproduksi eksternalnya, dapat dilihat dari bagaimana WUS menggunakan toilet umum, tidak menyiram kloset terlebih dahulu sebelum menggunakannya, menggunakan sabun antiseptic secara berlebihan, dan banyak hal lainnya yang dapat menjadi penyebab terjadinya gangguan alat reproduksi yang menyebabkan keputihan maupun penyakit IMS.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian lebih mendalam, maka penulis mengambil skripsi dengan judul “Analisis Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi Eksternal Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Terminal Bus Pasar Minggu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi eksternal pada wanita usia subur (WUS) di terminal bus pasar minggu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi eksternal pada wanita usia subur (WUS) di terminal bus pasar minggu

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam menjaga kebersihan alat reproduksi eksternal.
- 2) Untuk mengetahui sikap wanita usia subur (WUS) dalam menjaga kebersihan alat reproduksi eksternal.
- 3) Untuk mengetahui tindakan wanita usia subur (WUS) dalam menjaga kebersihan alat reproduksi eksternal.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi eksternal pada WUS.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi institusi yaitu untuk menambah informasi, menambah wawasan serta dijadikan sebagai bahan pustaka tambahan Universitas Nasional Fakultas Kesehatan Khususnya jurusan kebidanan.

1.4.3 Bagi Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan dapat dijadikan sebagai sumber ilmu untuk menambah pengetahuan mengenai perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi eksternal, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

